

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBJEK
WISATA SRAMBANG PARK, DESA GIRIMULYO, KECAMATAN
JOGOROGO, KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

RISKA SILATURROFIQOH

NIM 210717040

Pembimbing:

IKA SUSILAWATI, SE., M.M.

NIP. 19790614200912005

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Silaturrofiquh, Riska. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Srambang Park Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negri Ponorogo. Pembimbing Ika Susilowati, S.E., M.M.

Kata Kunci: Pariwisata, Pengembangan Pariwisata, Kesejahteraan Ekonomi

Sebelum tahun 2017 Srambang Park hanya wisata air terjun yang berada di tengah hutan pinus, akses jalan menuju lokasi air terjun masih berupa bebatuan, hal ini mengakibatkan jumlah pengunjung yang datang masih tergolong sepi. Dengan diresmikannya Srambang Park yang baru membuat jumlah wisatawan yang berkunjung juga semakin banyak baik yang berasal dari daerah Ngawi maupun luar daerah. Adanya pengembangan objek wisata Srambang Park secara tidak langsung memberikan peluang usaha untuk masyarakat untuk menjadi wirausaha, dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara, selain itu juga menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Srambang Park.

Hasil penelitian ini adalah, dengan adanya pengembangan Srambang Park membuat masyarakat memiliki peluang usaha dan peluang kerja yang berakibat pada meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara cukup. untuk tingkat pendidikan, pelaku usaha dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Dan untuk kondisi kesehatan masyarakat setelah adanya pengembangan Srambang Park, kondisi kesehatan mereka menjadi lebih baik, yang disebabkan oleh tidak terikatnya jam kerja, serta tanpa adanya tekanan yang diperoleh oleh pihak lain ketika melakukan usaha.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Riska Silaturrofiah	210717040	Ekonomi Syariah	ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA SRAMBANG PARK, DESA GIRIMULYO, KECAMATAN JOGOROGO, KABUPATEN NGAWI

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 9 Oktober 2021

Mengetahui,
Jurusan Ekonomi Syariah



Prasetiyo, S.Ag., M.E.I
NIP.197801122006041002

Menyetujui,

Ika Susilawati, SE., M.M.
NIP.19790614200912005

P O N O R O G O



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi
Nama : Riska Silaturrofiqoh
NIM : 210717040
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua sidang
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP 197801122006041002
Penguji I
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP 197506022002121003
Penguji II
Ika Susilawati, S.E., M.M
NIP 19790614200912005

Ponorogo, 02 November 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dekan FEBI IAIN Ponorogo
NIP 197207142000031005



IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

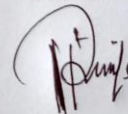
Nama : RISK A SILATURROFIQOH
NIM : 210717040
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi .

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 November 2021

Penulis



RISKA SILATURROFIQOH

NIM: 210717040

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Silaturrofiqoh

Nim : 210717040

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ngawi, 11 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Riska
Riska Silaturrofiqoh

Nim: 210717040

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, kekayaan tersebut dapat menjadi modal dalam membangun bangsa Indonesia. Selain itu, Indonesia disebut sebagai negara majemuk yang memiliki ragam suku, budaya, agama dan sejarah, kedua potensi penting tersebut dapat menjadi modal penting bangsa Indonesia untuk menjadi negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia memiliki potensi dan peluang untuk membangun pariwisata Indonesia agar lebih menarik dimata dunia, oleh karena itu pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan yang akan diambil dalam pengembangan kepariwisataan. Sehingga dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menggali potensi yang ada dan membangun desa ataupun kota dilingkungan masing-masing.

Keberadaan sektor pariwisata dapat memberi dampak positif bagi pemerintah, pihak swasta dan juga masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan mengembirakan, karena sektor ini dianggap sebagai penyelamat, primadona dan penghasil devisa bagi negara. Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat menarik wisatawan baik secara lokal maupun

mancanegara, oleh karena itu Indonesia dapat mengembangkan kekayaan alam yang dimiliki menjadi sektor pariwisata. Begitu pesatnya perkembangan sektor pariwisata saat ini, menyebabkan sektor ini menjadi sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute perjalanan yang ada, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi membuktikan bahwa sektor ini memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian negara.

Sektor pariwisata akan memberikan banyak pemasukan pada suatu daerah yang sadar pada potensi wisata yang dimiliki, adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali secara besar-besaran potensi daerah yang dimiliki. Pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga sektor ini mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan hasil produksi hasil seni dan budaya serta memperluas pasar produksi kecil ke dunia Internasional.¹

Pariwisata dapat diartikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen atau sementara.² Pariwisata sudah menjadi bagian dari budaya suatu masyarakat saat ini dalam bentuk pemanfaatan waktu luang dan waktu libur, selain itu pariwisata atau rekreasi sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat saat ini.

¹ Okta A, yati, *Ekonomi Pariwisata: Intoduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008), 2.

² James J. Spille, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kasinus, 1991), 22.

Destinasi pariwisata perlu dikembangkan terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, ada berbagai keuntungan yang dapat diperoleh diantaranya: terbentuknya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar destinasi wisata, meningkatkan nilai/citra satu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi. Bagi negara yang sedang berkembang di Indonesia, industri pariwisata dapat digunakan sebagai media pembangunan ekonomi tanpa perlu dana investasi yang besar.

Kepariwisataan menjadi bagian dari pembangunan ekonomi memiliki tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha, lapangan pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari masalah kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga tercipta kehidupan yang aman tentram baik lahir maupun batin.³ Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor-faktor

³ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*. Vol. 9, No. 1 Tahun 2017, 57.

seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita,⁴

Kabupaten Ngawi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa timur yang berbatasan secara langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas pariwisata, ada banyak destinasi wisata yang ada, mulai dari destinasi sejarah, keagamaan, waduk, perkebunan, dan juga air terjun. Wisata Srambang Park merupakan salah satu destinasi wisata alam yang lagi berkembang di Ngawi tepatnya di Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo. Lokasi wisata ini berjarak 35 km dari kota Ngawi dan sebelah selatan dari pasar jogorogo., wisata ini terletak di kaki gunung lawu wisata ini terkenal dengan air terjun dan hamparan pohon pinus yang mengelilinginya, air terjun yang terkenal dengan sebutan air terjun Srambang Park yang mempunyai ketinggian sekitar 40 meter.

Keberadaan destinasi wisata Srambang ini sudah dikenal oleh masyarakat sejak lama, sebelum adanya proses pengembangan wisata seperti saat ini jumlah pengunjung Srambang Park rendah, hal ini disebabkan oleh akses jalan menuju lokasi belum diperbaiki, selain itu sepanjang jalan menuju air terjun hanya ada hutan pinus tanpa ada fasilitas lain, selanjutnya secara perlahan tempat ini dilakukan renovasi dan penataan dibenahi seperti penambahan taman bunga, rumah pohon dan kemudahan akses jalan untuk

⁴ Fani Nadia rahma, Herniwati retno handayan, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus” Diponegoro Journal Of Economics, Vol. 2, No. 2, tahun 2013, 2.

mendukung wisata ini. Di penghujung tahun 2017 tempat wisata ini diresmikan oleh Bupati Ngawi Budi Sulistiyono sebagai salah satu obyek wisata yang ada di kabupaten Ngawi dengan nama Srambang Park, dan pada tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami peningkatan baik yang berasal dari masyarakat local maupun berasal dari luar kota, hal ini membuktikan bahwa tempat ini sudah dikenal oleh masyarakat secara luas. Berikut ini data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Ngawi pada tahun 2016 sampai 2019

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Ngawi⁵
(Dalam Ribuan)

Tahun	Mancanegara	Domestik	Total
2016	-	504 047	504 047
2017	-	488 426	488 426
2018	145	778 177	778 322
2019	18	937 946	937 960

Sumber: BPS Ngawi

Dari data diatas menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 terlihat jumlah wisatawan mengalami penurunan yang awalnya berjumlah 504 047 orang di tahun 2016 menjadi 488 426 orang, pada tahun selanjutnya jumlah wisatawan mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu sebanyak 778 332 orang dan pada tahun 2019 juga bertambah menjadi 937

⁵ BPS Kabupaten Ngawi “*Kabupaten Ngawi dalam Angka 2020*” (Ngawi: BPS Ngawi, 2020), 358.

960 orang. Meningkatnya jumlah wisatawan akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa pariwisata seperti rumah makan, akomodasi penginapan, sarana transportasi dan lain sebagainya yang akan mendorong kesempatan belanja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.⁶

Berkembangnya wisata Srambang Park menjadi obyek wisata yang maju maka akan terbentuk lapangan kerja dan lapangan usaha untuk masyarakat yang berada di wilayah sekitar Srambang, yang sebelumnya masyarakat rata-rata berprofesi sebagai petani yang hanya mampu mencukupi kebutuhan hidup dari hasil panen sekarang dapat memenuhi kebutuhan hidup melalui usaha yang dibangun sekitar lokasi wisata, seperti berdagang makanan dan minuman, membangun toilet umum, membuka lahan parkir dan juga menjadi tukang ojek. Dengan berbagai macam usaha yang didirikan oleh masyarakat menyebabkan pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami kenaikan dari sebelumnya yang hanya bekerja sebagai petani.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Fira sebagai salah satu penjual souvenir khas Serambang, Beliau menjual souvenir berupa baju setelan anak-anak, beliau merupakan seorang guru honorer, dengan adanya pengembangan wisata Serambang Park akhirnya beliau membuka sebuah usaha yang saat ini di jalani, beliau mengatakan pengembangan obyek usaha Serambang Park membuka peluang usaha bagi dirinya. Hasil pendapatan usaha yang diperoleh

⁶ Okta A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan peluang Kesempatan Kerja* (Jakarta: PT Perja, 1999), 58.

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.⁷

Disisi lain Pak Aris, selaku pemilik usaha parkir juga merasakan keuntungan dengan adanya pengembangan tempat wisata ini, beliau menjalani usaha parkir dimulai dari sebelum adanya pengembangan Srambang Park ini yaitu sebelum tahun 2017, setelah adanya peresmian Srambang Park diakhir tahun 2017, keuntungan yang diperoleh dari menjadi tukang parkir dapat mencapai omset harian menapai RP. 300.000 dalam sehari. Dengan pengunjung dihari akhir pekan yang mencapai 2000 orang.⁸

Dari pemaparan diatas, yang akan diteliti oleh peneliti yaitu kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata Serambang Park yang ikut berpartisipasi dalam memperoleh keuntungan atau pendapatan dari pengembangan obyek wisata Serambang Park dan sejauh mana pengaruh pengembangan tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk lokal. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girmulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi”

⁷ Magfira, Hasil Wawancara, Pada 14 Juni 2021.

⁸ Pak Aris, hasil Wawancara, Pada 14 Juni 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap pendapatan masyarakat sekitar di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap Tingkat pendidikan masyarakat sekitar di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap kondisi kesehatan masyarakat sekitar di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap pendapatan masyarakat sekitar di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap Tingkat pendidikan masyarakat sekitar di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap kondisi kesehatan masyarakat sekitar di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema analisis dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai wadah ilmu pengetahuan dan sumbang saran, pemikiran, dan informasi mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Bagi Akademik

Sebagai asset dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi sebagai bahan ajar mengenai dampak pengembang pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan ukur dan informasi mengenai kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata.

IAIN
P O N O R O G O

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan penulisan penelitian ini agar menjadi sebuah satu kesatuan yang utuh dan sistematis, maka penulis membuat sistematika penulisan ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TEORI PARIWISATA, PENGEMBANGAN PARIWISATA, DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

Pada bab ini berisi mengenai teori dampak kepariwisataan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini. teori kesejahteraan berisi mengenai indikator kesejahteraan ekonomi meliputi pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Serta berisi tentang telaah pustaka yang menjadi acuan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi mengenai deskripsi umum objek penelitian, paparan data mengenai dampak pengembangan wisata Serambang terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Serambang. Serta menganalisis dampak yang terjadi pada kesejahteraan ekonomi sebelum dan sesudah adanya pengembangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi hasil kesimpulan penelitian dan saran



BAB II

TEORI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT

A. Teori Pengembangan Pariwisata Dan Kesejahteraan Ekonomi

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*Pari*” yang berarti sempurna, lengkap, tertinggi, dan berkeliling, sedangkan “*Wisata*” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata yaitu perjalanan yang lengkap dan sempurna.¹ Atau dengan kata lain pariwisata yaitu perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkeliling.

Kegiatan pariwisata pada hakikatnya yaitu suatu proses bepergian secara sementara yang dilakukan oleh seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya disebabkan karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.²

Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan kata lain perjalan pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang

¹ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 6.

² Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 3.

dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, konvensi keagamaan dan keperluan lainnya.³

Menurut Muljadi, istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul dimasyarakat kira-kira pada abad 18, khususnya setelah revolusi industri di Inggris dilakukan. Sedangkan menurut *world tourism organization* (WTO) menjelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat diluar lingkungan yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus-menerus, untuk kesenangan, bisnis dan lain sebagainya.⁴

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lebih dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu untuk memperoleh kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu dalam kurun waktu tertentu dan bukan untuk mencari nafkah serta dapat memberikan dampak ekonomi bagi

³ Ibid, 9.

⁴ Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 7.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

masyarakat. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata apabila memenuhi syarat berikut:⁶

- 1) Harus bersifat sementara dan tidak menetap
- 2) Harus bersifat sukarela, atas kesadaran minat sendiri dan bukan paksaan
- 3) Tidak melakukan pekerjaan yang sifatnya untuk menghasilkan upah

Secara umum wisata atau menurut UU No. 9 tahun 2010 disebut dengan Destinasi Wisata (DW), dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan.

b. Jenis-jenis Pariwisata

Dalam kegiatan berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan *person specific motivation* dan penarikan yang merupakan *destination specific attributes*, hal ini memiliki pengaruh terhadap tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Berikut ini jenis-jenis yang dikenal saat ini antara lain:

- 1) Wisata budaya

Wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menambah wawasan pandangan seseorang dengan cara pergi ketempat lain seperti luar kota/wilayah bahkan luar negeri, untuk mempelajari kondisi masyarakat, kebiasaan, dan adat istiadat.

⁶ Yoeti Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (bandung, Angkasa, 1996), 20.

2) Wisata kesehatan

Perjalan yang dilakukan dengan tujuan untuk beristirahat baik secara jasmani maupun rohani dengan cara mengunjungi tempat wisata seperti pemandian air panas yang bisa digunakan untuk terapi, tempat yang memiliki udara yang segar, sehinggamendukung untuk proses penyembuhan dan tempat wisata kesehatan lainnya.

3) Wisata olah raga

Perjalan wisata yang bertujuan untuk berolahraga atau menjadi bagian aktif peserta olahraga disuatu tempat atau negara seperti peserta Asian games, Thomas cup, dan lain sebagainya.

4) Wisata komersial

Perjalan wisata yang dilakukan untuk mengunjungi pameran-pameran atau pesar raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran pedagang dan lain sebagainya.

5) Wisata industri

Perjalanan yang dilakukan oleh pelajar, mahasiswa, atau sekelompok orang awam kewilayah yang terdapat sekumpulan industri-industri, seperti industri tekstil, kerajinan tangan, dan pabrik makanan dengan tujuan untuk melakukan riset atau penelitian.

6) Wisata politik

Perjalan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dari kegiatan politik, misalnya ulangtahun 17 agustus di Jakarta.

7) Wisata pertanian

Perjalan wisata yang dilakukan pada proyek-proyek pertanian, perkebunan dan kehutanan, dengan tujuan untuk melakukan penelitian dan juga hanya sekedar berkeliling untuk mendapatkan udara yang segar.

8) Wisata maritime atau bahari

Perjalan yang berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan olah raga air, seperti laut, danau, waduk, dan Begawan. Dengan kegiatan seperti memancing, menyelam dan berlayar.

9) Wisata cagar alam

Wisata yang diselenggarakan oleh organisasi-organisasi tertentu dengan tujuan wisata ketempat cagar alam, tanaman lindung dan kawasan hutan daerah pegungan lainnya.

10) Wisata Berburu

Perjalan wisata yang dilakukan ketempat-tempat seperti hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai kawasan hutan yang boleh untuk berburu.

11) Wisata Pilgrim

Perjalanan wisata yang berkaitan dengan agama, adat istiadat, dan juga sejarah, perjalanan biasanya masyarakat melakukan

secara rombongan atau perorangan dengan tujuan tempat-tempat yang suci, seperti perjalanan ziarah wali ke makam-makam wali songo yang ada di tanah jawa.

12) wisata bulan madu

Perjalanan yang dilakukakn oleh pasangan-pasangan, pengantin baru, yang akan melakukan bulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus sebagai penujung dari perjalan mereka.

Berdasarkan jenis-jenis pariwisata tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang seseorang untuk melakukan perjalanan berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka melakukan perjalanan. Selain itu, seseorang melakukan perjalanan karena dipengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

c. Bentuk Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata paling banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata, sehingga mampu menompang ekonomi masyarakat menjadi lebih baik lagi. Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata.

Dilihat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan

pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa diantara yaitu:⁷

1) Usaha jasa wisata

Usaha ini tersedia karena permintaan dari wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka, karena wisatawan yang melakukan perjalanan wisata berasal dari berbagai suku dan daerah yang berbeda.

2) Usaha jasa perhotelan

Jasa perhotelan merupakan jasa akomodasi bagi wisatawan sebagai pengganti rumah untuk tempat tinggal sementara waktu sehingga wisatawan menuntut kondisi aman dan nyaman dalam suasana hotel, hotel yang dekat dengan tempat objek wisata akan dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati liburan.

3) Usaha jasa transportasi

Usaha jasa ini bisa dilakukan untuk perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau ke destinasi wisata lain, bisa juga untuk transportasi dari hotel menuju tempat wisata, atau dari tempat wisata menuju pelabuhan, bandara dan terminal untuk perjalan pulang. Usaha ini bisa dilakukan secara mandiri atau disiapkan oleh biro perjalan wisata

4) Usaha biro perjalanan

^{7 7} Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* 108.

Usaha ini merupakan jasa usaha yang menyiapkan paket perjalanan yang dibutuhkan oleh wisatawan, syarat usaha ini berdiri harus memiliki ijin dan memiliki tenaga professional sesuai bidangnya, serta memiliki kantor tetap dan fasilitas pendukung

5) Usaha jasa kuliner

Jenis usaha yang menjual berbagai macam makanan dan minuman sebagai penunjang wisatawan, usaha ini merupakan salah satu usaha yang maju secara pesat, tidak hanya disekitar objek wisata tetapi juga ditempat-tempat umum seperti mall, pedagang kaki lima, dan juga street food.

6) Usaha jasa hiburan dan Usaha jasa Cindra mata

Usaha ini merupakan usaha yang berkaitan erat dengan tradisi dan budaya serta seni yang berkembang ditempat wisata, yang tercermin melalui berbagai produk seni yang dijual, seperti patung, lukisan, anyaman, dan kerajinan tangan lainnya sebagai bentuk Cindra mata dari daerah tersebut. Dan untuk jasa hiburan bisa seperti pertunjukan tari, drama dan seni lainnya diatas panggung. Tujuan dari usaha ini yaitu untuk menarik wisatawan yang datang.

2. Pengembangan Pariwisata

Dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, perkembangan pariwisata tentunya akan memberikan dampak terhadap sekitar pariwisata baik berupa dampak positif maupun negatif. Masyarakat dalam lingkungan obyek pariwisata tentunya memiliki peranan penting karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya

tarik wisatawan, dan dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata dan menjadi tenaga kerja di daerah obyek wisata.

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Menurut Yeoti dalam sekripsi Dini Yulianti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembang sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada daerah tujuan wisata akan selalu di perhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multiefek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata, pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbentuknya lapangan pekerjaan, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga terus berkembang. Marpuang mengatakan pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjukkan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. Objek daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *trevel motivation* dan *trevel fashion*.⁸

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang diperhatikan oleh pemerintah karena dampaknya terhadap perekonomian nasional, secara umum daerah pariwisata yang menarik akan mengundang wisatawan

⁸ Ibid, 119.

baik dalam negeri maupun mancanegara untuk berkunjung. Sektor pariwisata dianggap paling prospektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara selain dengan meningkatnya jumlah devisa negara, sektor ini dapat mengurangi jumlah kemiskinan yang ada.

b. Dampak Pengembangan Pariwisata

Menurut kacamata ekonomi makro pariwisata dapat memberikan dampak positif yaitu:⁹

- 1) Dapat menciptakan kesempatan usaha, dengan adanya wisatawan maka dibutuhkan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan (*need*), keinginan (*want*) ataupun ekspektasi wisatawan tersebut.
- 2) Meningkatkan kesempatan kerja, dengan adanya destinasi wisata maka diperlukan tenaga sumber daya manusia (SDM) dalam proses pengelolaannya, selain itu pembangunan fasilitas pendukung pariwisata seperti perhotelan, biro perjalanan dan lain sebagainya juga membutuhkan tenaga kerja atau karyawan.
- 3) Dapat meningkatkan pendapatan dan meratakan pendapatan masyarakat
- 4) Mendorong peningkatan jumlah investasi disektor pariwisata maupun sektor ekonomi lainnya, seperti pembangunan penginapan
- 5) Meningkatkan pendapatan nasional atau GDB dari pajak pemerintah dan badan usaha milik pemerintah

⁹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan destinasi Pariwisata* (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), 21.

Banyak literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif terhadap sektor ekonomi, selain dampak terhadap sektor ekonomi pengembangan pariwisata juga berdampak terhadap lingkungan hidup, sosial dan budaya pada masyarakat. Dan dampak pengembangan budaya dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif.

3. Kesejahteraan Masyarakat Dan Tolok Ukurnya

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Istilah kesejahteraan sering dimaknai sebagai kondisi taraf hidup masyarakat yang secara istilah sering diukur dari pendapatan perkapita, padahal ukuran pendapatan perkapita sering kali tidak mampu menjelaskan persoalan ketimpangan, manakala bagian terbesar dari pendapatan nasional hanya dinikmati oleh segelintir masyarakat lapisan kaya dan super kaya. Menurut Prof. Dawam Rahardjo dalam wacana ekonomi Indonesia menyebutkan, kesejahteraan rakyat tidak hanya diukur melalui tingkat kemakmuran orang per orang, melainkan juga tingkat keadilan bersama sebagaimana tujuan yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 “masyarakat yang adil dan makmur”.¹⁰

Kesejahteraan merupakan titik ukur masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera, kesejahteraan sering diikaitkan dengan materi dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin tinggi. Komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan

¹⁰ Dawam Rahardjo, *Transformasi Kesejahteraan* (Jakarta: LP3ES, 2016), 9.

yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, dan sosial budaya.

Dalam dunia modern Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hamkanmas, dan lain sebagainya.¹¹

Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidup aman tentram, baik lahir maupun batin.

Menurut undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹²

¹¹ Hermanita, *Perekonomian Indoneisa* (Yogyakarta: Idea Press, 2013), 110.

¹² Undang-undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Secara umum, kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar, sandang, pangan, papan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹³

Berdasarkan definisi kesejahteraan masyarakat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial untuk menunjang kualitas hidup seseorang. Dimana kebutuhan material meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, untuk kebutuhan spiritual meliputi kepercayaan, pendidikan, kesehatan dan ketentraman hidup. Dan untuk sosial meliputi dorongan dorongan untuk dibutuhkan orang lain supaya dianggap sebagai warga komunitas sosialnya.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), taraf kesejahteraan dapat diukur dari delapan bidang indikator berikut:¹⁴

- 1) Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk
- 2) Kesehatan dan gizi, meliputi angka kematian, angka harapan hidup, dan angka kesakitan, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balita
- 3) Pendidikan, meliputi kemampuan membaca dan menulis, fasilitas pendidikan serta tingkat partisipasi sekolah

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT rafika aditama, 2006), 3.

¹⁴ <https://www.bps.go.id>, diakses pada 20 September 2021. Pada 21.00 wib

- 4) Ketenagakerjaan, meliputi kesempatan kerja, lapangan kerja, status pekerjaan, jam kerja, serta pekerja anak dibawah umur
- 5) Taraf dan pola konsumsi, meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga
- 6) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas tempat tinggal, fasilitas rumah dan kebersihan lingkungan
- 7) Kemiskinan yaitu berdasarkan tingkat tinggi rendahnya angka kemiskinan
- 8) Sosial lainnya, yaitu meliputi perjalanan wisata, penambahan kredit usaha untuk melihat minat masyarakat, hiburan dan kondisi sosial budaya, serta akses teknologi dan komunikasi.

Dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan seluruh indikator tersebut, karena berdasarkan fenomena lapangan yang terjadi penulis hanya mengambil indikator material dan spiritual saja. yaitu , tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, dan tingkat pendidikan. Indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Girmulyo, Kecamatan Jogorogo yaitu tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan.

1) Tingkat Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dalam kurun waktu tertentu. BPS menggolongkan jenis pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

- a) Sangat tinggi > Rp. 3500.000/bulan
 - b) Tinggi > Rp. 2500.000 – Rp. 3500.000/bulan
 - c) Sedang > Rp. 1500.000 – Rp. 2500.000/bulan
 - d) Rendah < Rp. 1.000.000/bulan
- 2) Tingkat Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistika pendidikan dapat diukur dengan beberapa indikator, diantaranya: pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah, dan angka melek huruf. Semakin rendah angka putus sekolah maka kesejahteraan pendidikan semakin tinggi.

3) Tingkat Kesehatan

Menurut Badan Pusat Statistika menyebutkan bahwa tingkat kesehatan merupakan salah satu tolak ukur kesejahteraan suatu bangsa, apabila tingkat kesehatan tinggi maka menggambarkan tingginya tingkat kesejahteraan wilayah tersebut.

Dengan demikian, bahwa tiga indikator kesejahteraan tersebut akan menjadi faktor penentu dalam mencapai kesejahteraan yang didambakan. Dengan adanya perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan, maka kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Hal ini membuka kesempatan bagi semua pihak mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentunya harus mempelajari penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu penelitian terdahulu juga dijadikan bahan perbandingan untuk mendapatkan hasil yang mengacu pada keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk mendukung penelitian ini maka penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal komoditas, waktu, tempat, dan metode. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Endang Kurniawati yang berjudul “*Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupatten Pesisir Barat)*”. Dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pariwisata pantai walur terhadap perekonomian masyarakat dalam perspektif etika bisnis islam di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan di Kabupaten Pesisir Barat.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata pantai Walur dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat, sehingga dapat memberikan dampak positif kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja dan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi menurut pandangan etika bisnis

islam belum memenuhi prinsip-prinsip yang ada dalam etika bisnis islam.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Adapun **perbedaanya**, penelitian yang dilakukan oleh Endang membahas mengenai pendapatan dan kesempatan kerja menurut etika bisnis islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan.

2. Skripsi oleh Riza Arizona yang berjudul “*Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)* ” Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan diskriptif. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat obyek wisata Sari Ringgung jika dilihat dari perspektif ekonomi islam dapat memperbaiki aspek-aspek mengenai ekonomi islam.¹⁶

¹⁵ Endang Kurniawati, “Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupatten Pesisir Barat)” (Metro: IAIN Metro, 2019), 64.

¹⁶ Riza Arizona, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian oleh Riza yaitu sama membahas mengenai dampak pengembangan pariwisata.

Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penulis membahas mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahir, Dkk yang berjudul “*Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal*”. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pariwisata Pantai Camplong terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pantai camplong dapat meningkatkan PAD Sampan meski kontribusinya masih kecil, penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan setiap hari, serta memberikan dampak positif secara langsung kepada masyarakat yang terjun langsung terhadap kegiatan wisata dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.¹⁷

Persamaan penelitian Sahir dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengidentifikasi mengenai kesejahteraan masyarakat.

Perbedaannya penelitian ini yaitu kesejahteraan dilihat dari penyerapan tenaga kerja serta pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 100.

¹⁷ Sahir dkk, “Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal”. Jurnal “Media Trend” tt, Vol 9. No. 2, 2014’, 193.

manusia, serta membahas distribusinya terhadap pendapatan asli daerah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya membahas mengenai kesejahteraan ekonomi yang diukur melalui tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

4. Skripsi oleh Dini Yuliyanti berjudul “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya pengembangan pariwisata pantai tanjung setia meberirkan dampak terhdap kesejahteraan masyarakat disekitar obyek wisata. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pantai tanjung setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat pekon tanjung setia yang berada disekitar obyek wisata.¹⁸

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dini yaitu mengenai tema kesejahteraan masyarakat. **Perbedaan** penelitian Dini terhadap indikator serta pandangan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan penulis hanya menggunakan indikator menurut Badan Pusat Statistika.

5. Skripsi oleh Nurul Hidayah, dengan judul “*Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Karanggedang,*

¹⁸ Dini Yuliyanti, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)”, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2020), 67.

Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)” penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karanggedang mendapatkan penghasilan tambahan dari usaha membuka toko kelontong dan warung makan disekitar lokasi wisata sehingga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam perspektif ekonomi islam masyarakat meingkatkan kesejahteraan masyarakat akan tetapi hanya sampai pemenuhan kebutuhan dharuriyat dan hajiyat saja, sedangkan kebutuhan tahsiniyat belum bisa terpenuhi.¹⁹

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian oleh Nurul adalah tema kesejahteraan ekonomi masyarakat. **Perbedaan** penelitian ini menggunakan indikator material, sepirtual, dan sosial serta pandangannya terhadap perspektif ekonomi islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis indikator yang digunakan hanya material berupa peningkatan pendapatan dan sepirtual berupa tingkat pendidikan, dan kondisi kesehatan.

¹⁹ Nurul Hidayah, “Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam(Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)” *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 51.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah elemen kunci.¹

Penelitian ini dikatakan *field research* karena dalam menggali data dengan mencari secara langsung dilapangan.² yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai dampak perkembangan wisata Serambang Park pada kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui wawancara dan mengamati secara langsung untuk memperoleh data mengenai kesejahteraan masyarakat Serambang Park.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deduktif karena penelitian yang memiliki sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian harus diawali dengan adanya teori yang telah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori yang sudah ada tersebut.³ Menurut pendekatannya penelitian diklasifikasikan menjadi penelitian deduktif, penelitif, dan penelitian induktif.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), 4.

² *Ibid.*, 5.

³ *Ibid.*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat wisata Srambang Park yang terletak di Desa Girimulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Alasan yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah pengembangan tempat wisata Srambang Park yang semakin maju dengan didukung berbagai fasilitas yang ada, apakah berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata.

C. Data dan Sumber Data

Untuk kelengkapan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis harus memaparkan data dan sumbernya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selain itu juga menggunakan data sekunder yang berasal dari BPS terkait dengan dampak pengembangan pariwisata Srambang Park terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi:

1. Informasi dari pengelola Srambang Park mengenai gambaran umum wisata Srambang Park
2. Informasi dari pedagang di wisata Srambang Park
3. Informasi dari tukang parkir di lokasi Srambang Park
4. Informasi dari masyarakat sekitar

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapny,

objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Adapun dalam penelitian ini teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau disebut juga dengan *interview* merupakan pengumpulan data dengan tanya jawab kepada narasumber yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan atau berpedoman pada tujuan penelitian.⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Teknik wawancara ini dilakukan agar peneliti mampu menemukan permasalahan secara lebih jelas. Adapun pihak narasumber adalah pihak-pihak yang bersangkutan meliputi, pengelola Serampang Park, Pedagang, serta masyarakat sekitar.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang tengah diteliti.⁵ Terkait hal ini penulis mengamati bagaimana kesejahteraan masyarakat setelah dilakukan pengembangan sektor pariwisata serampang park di Desa Girimulyo,

⁴ Sutrisno Hadi, *metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994), 82.

⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsio, 1982), 136.

Kecamatan Jogorogo, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang sedang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk menggali data yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti arsip-arsip, laporan-laporan penelitian terdahulu, catatan-catatan, foto serta laporan lain yang mengandung petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang jalannya penelitian. Seperti data sejarah objek wisata, denah lokasi penelitian, dan data jumlah pengunjung.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan kemudian diolah melalui tiga tahapan yakni, pertama pemaparan data (*display*), pembahasan (*reduction*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).⁶ Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Pemaparan Data (*Display*)

Dalam konteks penelitian memaparkan data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data “kasar” yang muncul dalam penulisan catatan selama proses pengumpulan data dilokasi penelitian. Pada proses ini, peneliti akan merangkum dan memilih data yang dianggap sesuai dengan kriteria fokus penelitian, serta membuang data yang tidak diperlukan.

⁶ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), 19.

2. Pembahasan (*reduction*)

Setelah tahap pemilahan data selesai, kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data ke dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Keseluruhan data tersebut dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun secara padu dan mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak proses pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab-akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih umum, kemudian ditarik menjerus ke bagian yang lebih spesifik atau rinci, Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah proses pengumpulan selesai.⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penalaran deduktif, metode penalaran deduktif adalah penarikan kesimpulan dari keadaan yang bersifat umum ke keadaan yang bersifat khusus untuk mencapai penalaran atau kesimpulan yang lebih sempit dan logis. Pada tahap ini data akan dijabarkan dan dianalisis sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab pertanyaan persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

⁷ Rokhmat Subagiyo, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Jakarta: Alim's Publishing 2017), 193.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek wisata Serembang Park dipilah dan selanjutnya dianalisis dan difahami serta disesuaikan dengan teori yang ada. Kemudian dari pemaparan teori yang lebih luas tersebut ditarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan menjadi lebih sempit.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depanabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data.⁸ Uji kredibilitas dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, memberchek dan analisis kasus negatif.⁹

Untuk memeriksa data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu¹⁰:

1. Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Peneliti melakukan wawancara dengan

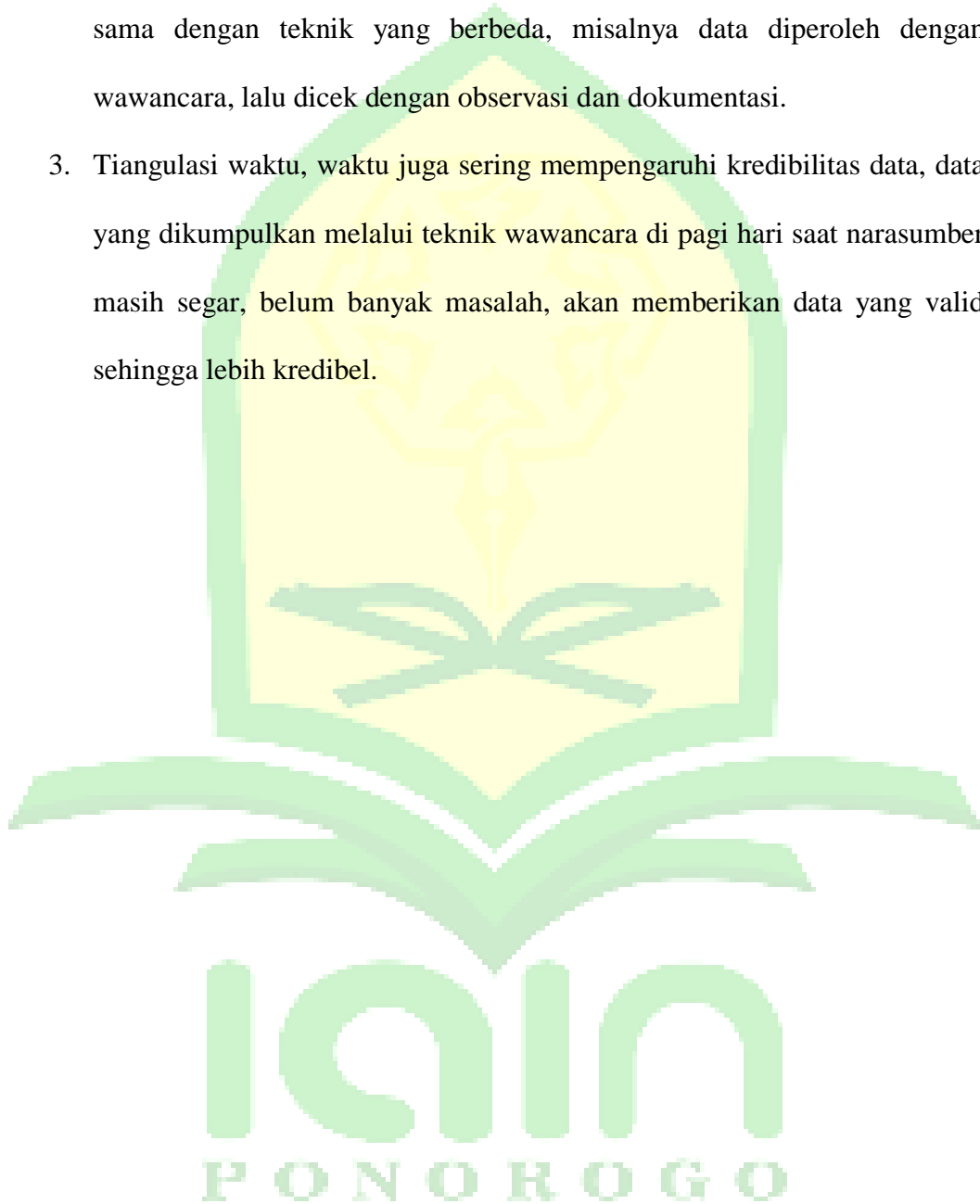
⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remajaroedakarya, 2000), 171.

⁹ Ibid.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*

masyarakat, pelaku usaha yang ada disekitar objek wisata untuk memperoleh data yang mendukung penelitian.

2. Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.



BAB IV DATA DAN ANALISA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Girmulyo

Desa Girmulyo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi, yang terletak di daerah lereng gunung lawu dengan jarak 4 km dari Kecamatan Jogorogo, dengan jarak tempuh 10 menit menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan jarak ke pusat Kota Ngawi ke desa ini kurang lebih 19,7 km dengan jarak tempuh sekitar 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Luas Desa ini yaitu sekitar 2070 Ha, yang terdiri dari tanag sawah dan tanah darat, desa ini terdiri dari 4 Dusun, yakni Dusun Gambang, Dusun Pakel, Dusun Manyul, dan Dusun Kembang, terdiri atas 4 rukun warga dan 4 rukun tetangga dengan jumlah kepala keluarga 996.¹ Berikut ini rekapitulasi jumlah penduduk Desa Girmulyo Berdasarkan umur:

Berikut ini kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Girmulyo Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

- 1) Kepala Keluarga: 996 KK
- 2) Laki-laki : 1532 Orang
- 3) Perempuan : 1467 Orang

¹ Muhammad farikhin, *Kecamatan Jogorogo Dalam Angka 2020* (Ngawi: Cv azka Putra Pratama, 2020), 25.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan secara sadar dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia serta mengasah ketrampilan yang dimiliki untuk kepentingan

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Desa Girimulyo

Pendidikan	2016	2020
SD/MI	1134 Orang	1174 Orang
SLTP/MTs	611 Orang	664 Orang
SLTA/MA	250 Orang	299 Orang
SI/Diploma	26 Orang	50 Orang

Sumber: Kacamatan Jogorogo Dalam Angka

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh masyarakat desa Girimulyo yang paling banyak adalah setingkat SD/Mi

c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kesehatan

Untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang sehat secara jasmani maupun rohani perlu dipersiapkan sejak dini, maka kegiatan posyandu memiliki andil yang cukup besar yang didukung dengan kesiapan dari kader, pengurus desa, dan bidan desa yang membuat jadwal terprogram dan penjadwalan kegiatan yang teratur. Adapun di

Desa Girimulyo tidak ada masyarakat atau balita yang mengalami gizi buruk dibawah garis merah.

Tabel 4.2
Sarana Kesehatan Desa Girimulyo

Jenis Prasarana	2016	2020
Poliklinik	-	-
Polindes	1	1
Posyandu	4	5
Praktek Bidan	1	1

Sumber: Kacamatan Jogorogo Dalam Angka

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

- 1) Petani : 798 Orang
- 2) Tukang tambang : 1 Orang
- 3) Pedagang : 20 Orang
- 4) Sopir : 2 Orang
- 5) Jasa Servis : 822 Orang
- 6) Wiraswasta : 1354 Orang
- 7) Guru : 27 Orang
- 8) Bidan : 1 Orang²

2. Gambaran Umum Srambang Park

Srambang Park merupakan salah satu wisata yang instagramable yang berada di Kabupaten Ngawi Jawa Timur yang berlokasi di Desa Girimulyo tepatnya di kawasan hutan Jogorogo. Srambang Park

² Ibid., 63.

merupakan salah satu wisata hutan alam yang dibuka untuk umum, Srambang Park memiliki nilai potensi yang unggul dengan air terjun sebagai ciri khas utama, sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk dinikmati keindahannya.

Aksebilitas menuju lokasi Srambang Park dapat dijangkau dengan mudah, dari terminal Ngawi menuju lokasi wisata sudah ada angkutan umum yang beroperasi setiap hari mulai pukul 04.00 dini hari sampai dengan pukul 16.30 sore. Alternatif lain yang bisa dijangkau yaitu dengan menggunakan kereta api dengan lokasi stasiun terdekat yaitu stasiun Ngawi yang terletak di kecamatan Paron yang selanjutnya perjalanan dapat dilakukan dengan menggunakan transportasi umum atau menggunakan jasa ojek online seperti grab dan gojek. Selain itu untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan roda 2 atau roda 4 tidak perlu merasa khawatir, meski lokasi wisata berada di daerah dataran tinggi namun akses jalan menuju lokasi sudah dikelola menjadi lebih baik, serta banyak juga rombongan yang berasal dari laur kota yang menggunakan bus karena juga tersedia fasilitas lahan parkir yang luas. Petunjuk arah menuju lokasi sudah terpasang di ruas jalan secara jelas, untuk mengantisipasi pengunjung yang belum pernah datang.

Berbagai fasilitas yang tersedia di Srambang Park dapat dinikmati secara langsung, diantaranya adalah fasilitas kolam renang anak, taman dengan berbagai macam tanaman Bunga dan tumbuhan yang sudah dilengkapi dengan papan nama bunga dan tumbuhan dengan nama

latinnya, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari membacanya. Fasilitas lain yang tersedia yaitu adanya gazebo yang dapat digunakan untuk bersantai dengan teman atau keluarga dengan view pemandangan Srambang Park secara langsung, beberapa kios yang menjual cemilan dan makanan berat juga tersedia di lokasi. Fasilitas pendukung lain yang ada yaitu toilet, pos keamanan, pusat informasi, musholah serta tempat sampah yang terletak di berbagai sudut yang dianggap strategis oleh petugas, tempat sampah yang digunakan berasal dari barang bekas yang disulap menjadi tempat sampah yang cantik. Ketika memasuki lokasi Srambang Park pengunjung akan disambut alunan musik yang bersal dari berbagai botol bekas yang di ubah menjadi kincir kecil yang dipasang di aliran air yang berguna untuk memukul stik gendang kecil yang terbuat dari kaleng bekas, kombinasi alunan musik yang dihasilkan dapat menambah kesan damai di area Srambang Park.

Srambang Park dikenal sebagai salah satu wisata terbersih di Jawa Timur, sistem pengelolaan kebersihan sudah dilakukan oleh tangan-tangan yang professional dibidangnya, penataan ornament pendukung yang sesuai juga sangat berpengaruh sehingga pandangan pengunjung dapat dimanjakan dengan pemandangan alam wisata Srambang Park ini. Kebersihan dan kelestarian wisata alam ini juga bergantung pada kita. Srambang Park dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung juga sangat inovatif, setiap hari minggu pengelola srambang Park mengadakan senam sehat yang dapat diikuti oleh masyarakat umum pada jam tertentu yang

dipimpin oleh seorang intruksi yang ahli dibidangnya. Kegiatan tersebut sudah berlangsung sejak Srambang Park diresmikan oleh Bupati Ngawi pada 16 Desember 2017, dan pada awal tahun 2018 jumlah pengunjung mulai meningkat baik berasal dari wisatawan lokal maupun luar kota.

Sumber daya manusia yang ada di lokasi Srambang Park mayoritas adalah masyarakat asli Desa Girimulyo, sebagian besar ekonomi masyarakat Girimulyo bergantung pada Srambang Park sebagai penjual makanan atau menyediakan kebutuhan lainnya, banyak juga masyarakat yang membudidayakan tanaman hias untuk dijual kembali, lokasi budaya memiliki daya pikat sendiri sehingga paling banyak dikunjungi wisatawan yang memiliki hobi bercocok tanam. Selain budidaya tanaman hias, masyarakat memanfaatkan lahannya untuk menanam buah-buahan, sayuran hijau dan palawija palapendem, hasil dari lahan tersebut nantinya akan dijual sepanjang pintu masuk menuju lokasi Srambang Park. Masyarakat juga membuat makanan oleh-oleh khas Srambang seperti brownis ubi jalar dan gethuk, yang selanjutnya dijual dengan dititipkan kepada kios-kios makanan yang ada di lokasi wisata. Hasil dari menjual berbagai macam buah dan sayur serta oleh-oleh khas Srambang Park cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.

Berikut ini usaha yang ada disekitar wilayah Srambang Park yaitu:

P O N O R O G O

a. Usaha Kuliner

Usaha ini merupakan salah satu usaha yang dibutuhkan oleh wisatawan, yaitu dengan membuka usaha warung makan dan minuman, sebab tidak banyak wisatawan yang datang membawa bekal dari rumah.

b. Membuka Toko Kelontong

Usaha ini merupakan usaha yang paling sering ditemukan di sekitar objek wisata yaitu menjual makanan ringan, berbagai macam snack, minuman, bensin dan lain sebagainya.

c. Membuka Usaha Oleh-oleh

Toko oleh-oleh merupakan salah satu ide usaha yang dapat dibangun, karena wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari daerah Ngawi saja, tetapi juga luar kota, sehingga pada saat akan pulang wisatawan akan membeli berbagai macam produk atau makanan khas Srambang Park.

Srambang Park berpotensi menjadi wisata unggulan di Jawa Timur, hal ini didukung dengan lokasinya yang strategis yaitu di wilayah trans Jawa. Srambang Park dipilih menjadi salah satu dari tujuh destinasi wisata yang mendapatkan penghargaan Canopy atau penghargaan sertifikat Standar Pengelolaan Wisata. Dengan adanya penghargaan tersebut membuat pihak pengelola Srambang Park lebih giat dalam mengembangkan potensi yang ada untuk dijadikan spot wisata.³

³ Sukarni, Wawancara, pada 14 Juni 2021.

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola Srambang Park, bahwa selama ini terjalin regulasi yang baik antara pihak pengelola Srambang park dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ngawi. Dengan tujuan yaitu dinas terkait membantu mempromosikan Srambang Park melalui website resminya, majalah pampflet dan pameran saat ada event besar yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Ngawi. Selain dengan dinas tersebut pihak Srambang Park juga melakukan kerjasama dengan biro wisata dengan mengadakan Farm trip bersama. Sedangkan pengelola Srambang Park sendiri untuk menarik wisatawan untuk berkunjung melakukan promosi dengan memanfaatkan berbagai media, baik media internet, elektronik dan bahkan stasiun tv, ada beberapa stasiun tv yang sudah meliput mengenai Srambang Park diantaranya yaitu Trans7, MNCTV, JTV, BBS TV, dan Sakti TV. selain media tersebut pihak Srambang park juga melakukan kerja sama dengan majalah Spektroem, Jawa Pos, dan Radar Ngawi dengan tujuan untuk mempromosikan Srambang Park sehingga segera menjadi tempat wisata dengan level nasional.

Tidak hanya menggunakan sumber daya manusia yang sudah kompeten dibidangnya sebagai pengembangan Srambang Park, tetapi pihak pengelola juga menggunakan berbagai macam teknologi yang digunakan sebagai alat pembangunan sarana dan prasana yang ada, dimulai dari mesin bego, mesin molen dan juga mesin pengaspal jalan, dan

untuk kepentingan dokumentasi pihak srambang Prak menggunakan Drone sebagai alat pemantau jarak jauh.

Adanya pengembangan objek wisata Srambang Park secara tidak langsung memberikan peluang usaha untuk masyarakat untuk menjadi wirausaha, dan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan juga meingkatkan pendapatan masyarakat.

B. Data

Pengembangan pariwisata Srambang park memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar seperti meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah jika dikelola dengan baik, karena pengembangan pariwisata akan membuka dan memeperluas peluang usaha dan kerja masyarakat. Pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dan pemerintah berasal dari hasil belanja wisatawan yang berkunjung. Selain itu pengembangan sektor wisata juga mempengaruhi disektor pembangunan, dengan begitu pengembangan pariwisata akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan disektor pembangunan lainnya.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dampak pengembang wisata Srambang Park terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan pada tanggal 14 juni 2021. Berikut ini merupakan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pelaku usaha yang ada disekitar Srambang Park.

1. Ibu Siti merupakan pedagang kelontong yang berjualan disekitar Srambang Park, beliau memulai usaha sejak tahun 2008 dengan keuntungan tidak terlalu besar setiap bulannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, semenjak adanya peresmian Srambang Park pada tahun 2017, beliau tidak hanya berprofesi sebagai pedagang kelontomng, tetapi beliau membuka usaha membuat dengan membuat gethuk untuk dijual dengan cara dititipkan di kios oleh-oleh setiap akhir pekan dengan 100 box dalam waktu dua hari dengan harga Rp.11.000/boxnya, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan gethuk dapat digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, membiayai keperluan kesehatan seperti digunakan untuk membayar bpjs kesehatan serta mencukupi kebutuhan keluarganya.⁴
2. Bu Mirah merupakan penjual makanan seperti ketan talam ubi ungu, ketan talam ubi madu, kopi khas Srambang dan mainan anak seperti balon udara, balon gas dan juga popcorn dengan penghasilan yang diperoleh sebesar Rp. 1.000.000/bulan, dengan adanya pengembangan wisata Srambang park dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan. Selain itu biaya untuk keperluan pendidikan keluarganya menjadi lebih mudah, serta untuk kebutuhan kesehatan juga terjamin karena sudah memiliki pendapatan yang mencukupi.⁵
3. Pak Aris merupakan seorang tukang parkir dengan pendapatan harian sebesar Rp. 300.000/hari, beliau berprofesi sebagai tukang parkir dimulai

⁴ Ibu Siti, Wawancara, Pada 1 September 2021.

⁵ Ibu Mirah, Wawancara, Pada 1 September 2021.

semenjak Srambang Park belum ada pengembangan atau pembangunan seperti sekarang ini, jadi waktu itu pengunjung yang datang juga masih sedikit, yang mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga tidak banyak, tetapi semenjak adanya pengembangan dan pembangunan pada tahun 2017, jumlah wisatawan yang berkunjung semakin banyak, bahkan bisa mencapai 2000 orang pada akhir pekan. dengan pendapatan yang naik maka lebih memudahkan untuk mencukupi kebutuhan sekunder lain seperti meningkatnya tingkat pendidikan dikeluarganya serta memiliki dana simpanan untuk berjaga-jaga ketika sakit.⁶

4. Bu Fira merupakan seorang guru honorer dengan penghasilan sebulan kurang dari Rp.500.000, dimulai tahun 2018, bu Fira membuka usaha dengan menjual souvenir khas Srambang Park berupa setelan kaos anak-anak, dengan omset yang diperoleh bisa mencapai Rp. 1.000.000/bulan, alasan memilih usaha ini karena terkadang anak-anak lupa tidak dibawakan baju ganti setelah berenang, dengan begitu peluang usaha dibidang ini cukup tinggi, dengan pendapatan yang bertambah maka dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lain. Dengan adanya usaha ini beliau dapat menyimpan hasil pendapatan untuk biaya pendidikan anak-anaknya dimasa yang akan datang.⁷
5. Ibu Syamsiyah membuka usaha berupa oleh-oleh khas Srambang dengan nama toko “Qta Jaya”, beliau menjual aneka gethuk ubi ungu dan juga brownis ubi ungu khas Srambang Park, gethuk dan brownis ada yang

⁶ Pak Aris, Wawancara, Pada 14 juli 2021.

⁷ Ibu Magfira, wawancara, pada 14 Juli 2021.

membuat sendiri ada juga yang berasal dari masyarakat yang dititipkan untuk dijual, selain usaha tersebut, ibu Syamsiyah juga memiliki usaha warung makan lesehan, beliau bekerja sama dengan sopir travel-travel untuk mempromosikan dagangannya, sehingga omset yang diperoleh bisa mencapai Rp. 6.000.000/bulannya. Sebelum membuka usaha pusat oleh-oleh, bu Syamsiyah hanya memiliki toko kelontong biasa, dari hasil usaha yang didapat beliau dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Untuk masalah kesehatan, keluarga bu Syamsiah mendaftarkan diri dan keluarganya pada bpjs kesehatan.⁸

6. Bu umi sebelumnya hanya seorang ibu rumah tangga, setelah adanya pengembang Srambang Park beliau membuka usaha salad buah disekitar lahan parkir mobil pengunjung, dengan harapan dapat memperoleh tambahan penghasilan. Beliau mengemukakan, dampak dari pengembangan pariwisata begitu terasa bagi masyarakat sekitar, karena penghasilan yang diterima masyarakat yang memiliki usaha juga akan bertambah, seperti usaha salad buah ibu Umi ini bisa memperoleh keuntungan sebesar Rp. 500.000/bulannya. Sehingga dapat digunakan untuk mebiayai pendidikan anak-anaknya yang masih setingkat SMP dan SD.⁹
7. Pak Anas merupakan seorang petani sebelumnya, semenjak peresmian Srambang park ditahun 2017 beliau beralih profesi menjadi tukang ojek, dengan tarig Rp. 5000/penumpang, jika sebelumnya beliau akan

⁸ Ibu Syamsiyah, Wawancara, pada 1 September 2021.

⁹ Ibu Umi, wawancara 1 September 2021.

memperoleh penghasilan setelah 6 bulan sekali atau setelah panen, maka sekarang Pak Anas dapat mendapatkan Rp. 500.000/bulannya. Selain itu untuk biaya pendidikan dan kesehatan menjadi lebih mudah untuk dijangkau tidak seperti sebelumnya.¹⁰

Berikut ini tabel tingkat pendapatan masyarakat tergantung jenis usaha

Tabel 4.3
Tingkat Pendapatan Pelaku usaha

No	Nama	Jenis Usaha	Jumlah Pendapatan
1	Siti	Penjual Makanan	Rp. 1500.000 – Rp. 4400-0000
2	Mirah	Penjual Makanan	Rp. 1000.000 – Rp. 2000.000
3	Aris	Tukang Parkir	Rp. 1.000.000 – Rp. 2500.000
4	Fira	Penjual Sovenir	Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000
5	Syamsiah	Penjual Oleh-oleh	Rp. 1.000.000 – Rp. 6.000.000
6	Umi	Penjual Makanan	Rp. 500.000 – Rp. 1500.000
7	Anas	Tukang Ojek	Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000

Sumber: Data Primer Diolah 2021

Selain tabel pendapatan pelaku usaha, berikut ini juga ada tabel mengenai pendidikan terakhir pelaku usaha yaitu:

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan Masyarakat Sekitar Srambang Park

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Siti	SLTA
2	Mirah	SLTP
3	Aris	SLTP
4	Fira	S1

¹⁰ Pak Anas, Wawancara, pada 1 September 2021.

5	Syamsiah	S1
6	Umi	SLTA
7	Anas	SLTA

Sumber: Data Primer diolah tahun 2021

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, sebelum dan sesudah adanya pengembangan pariwisata Srambang Park. Masyarakat membuka peluang usaha sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung. Selain menambah pendapatan dapat juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, baik menjadi karyawan ditempat usaha, atau menjadi karyawan dalam Srambang Park.

C. Dampak Pengembangan Pariwisata Srambang Park Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dampak pengembangan pariwisata Srambang Park berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata. Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikator kesejahteraan, yaitu peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.

1. Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

Pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan usaha, kesempatan kerja dan masalah ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, sehingga masyarakat dapat

memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Tingkat pendapatan yang diterima masyarakat berbeda-beda tergantung dari jumlah wisatawan yang berkunjung serta jenis usaha yang dijalankan, jika jumlah wisatawan banyak maka secara otomatis jumlah pendapatan yang diterima masyarakat juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat pelaku usaha berkisar mulai Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 6.000.000, menurut Badan Pusat Statistika pendapatan digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

- a. Sangat tinggi > Rp. 3500.000/bulan
- b. Tinggi > Rp. 2500.000 – Rp. 3500.000/bulan
- c. Sedang > Rp. 1500.000 – Rp. 2500.000/bulan
- d. Rendah < Rp. 1.000.000/bulan

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pelaku usaha masuk kedalam 2 golongan yaitu sangat tinggi dan rendah, dengan penjelasan 20% dari 2 pelaku usaha masuk kedalam kategori sangat tinggi dan 80% dari 5 pelaku usaha dalam kategori golongan sedang. Dengan demikian pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya, jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat pelaku usaha lebih banyak jika dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya. Dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan pelaku usaha beserta keluarganya juga akan meningkat.

Dengan mendirikan usaha disekitar objek wisata maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dan kesejahteraan ekonomi menjadi lebih baik, serta memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berkunjung ke lokasi wisata, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Tetapi ada beberapa pelaku usaha yang penghasilan pendapatannya tidak mengalami peningkatan setelah adanya pengembangan sektor pariwisata ini.

2. Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Tingkat Pendidikan masyarakat

Sektor pendidikan yang murah dan mudah dijangkau adalah impian semua masyarakat, dengan pendidikan yang murah dan mudah dijangkau masyarakat dapat mengakses pendidikan setinggi-tingginya Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia yang ada, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam segala bidang kehidupan, Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengakses pendidikan dan mempraktikanya disektor riil yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukan bahwa pendidikan dalam keluarga mereka sudah menerapkan wajib belajar selama 12 tahun atau setara dengan SLTA, bahkan ada juga yang sudah melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Sedangkan masyarakat yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi rata-rata

disebabkan oleh kemauan anak yang kurang berminat untuk melanjutkan lagi dan memilih untuk fokus bekerja.

Dari data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan sebagian besar adalah SLTA bahkan ada yang melanjutkan sampai dengan perguruan tinggi, dengan pendidikan masyarakat akan memiliki pola pikir, kemampuan, ketrampilan yang dapat digunakan untuk membuka berbagai peluang usaha yang ada, selain itu relasi yang dimiliki menjadi lebih luas. Dengan begitu masyarakat akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya beserta keluarganya. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha maka dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga, dan dapat digunakan untuk membiayai anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi sampai dengan perguruan tinggi.

3. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk memperoleh pendapatan dan pendidikan. salah satu indikator kesejahteraan menjelaskan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila sudah merasa aman, nyaman terhindar dari penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan.

Dengan adanya pengembangan wisata Srambang park masyarakat bekerja sebagai seorang wirausaha yang tidak terikat oleh waktu serta jam lembur, berbeda dengan masyarakat sebelum dilakukan pengembangan wisata, mereka bekerja di sebuah instansi atau lembaga

yang jam kerjanya terikat. Menjadi seorang wirausaha jam kerjanya bebas sesuai dengan yang diinginkan, selain itu tanpa perlu ada rasa takut akan adanya penindasan, masyarakat akan menjadi lebih nyaman dan tentram dalam menjalankan usahanya tanpa memikirkan adanya tekanan dari orang lain, yang nantinya berpengaruh pada kondisi kesehatan masyarakat pelaku usaha yang tidak mudah sakit dan stres selama bekerja.

Masyarakat sekitar Srambang Park dianggap sejahtera karena jam kerja yang tidak terikat dan dapat bekerja dengan nyaman dan aman, masyarakat dapat melakukan pekerjaan dengan suasana yang senang dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Selain itu masyarakat tidak perlu khawatir apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari karena penghasilan yang diperoleh mampu membantu perekonomiannya.

Dari hasil wawancara dengan informan masyarakat pelaku usaha Srambang Park menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat cukup baik, tidak ada masyarakat yang mengalami gizi buruk. Tempat praktik kesehatan juga mudah dijangkau disana ada tempat praktik bidan dan juga polindes yang dapat memudahkan masyarakat dalam memeriksa kondisi kesehatannya. Masyarakat juga jarang mengalami penyakit yang cukup serius, sehingga pengeluaran yang digunakan untuk berobat cukup sedikit, karena biasanya masyarakat lebih memilih mengkonsumsi obat yang tersedia di warung dan meminum ramuan-ramuan tradisional seperti jamu.

Berdasarkan pemaparan diatas masyarakat sekitar Srambang Park dianggap sejahtera, karena masyarakat berada dalam kondisi sehat sejak sebulan terakhir dan tidak ada yang mengalami gizi buruk, dengan demikian adanya pengembangan Srambang park dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang kesehatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

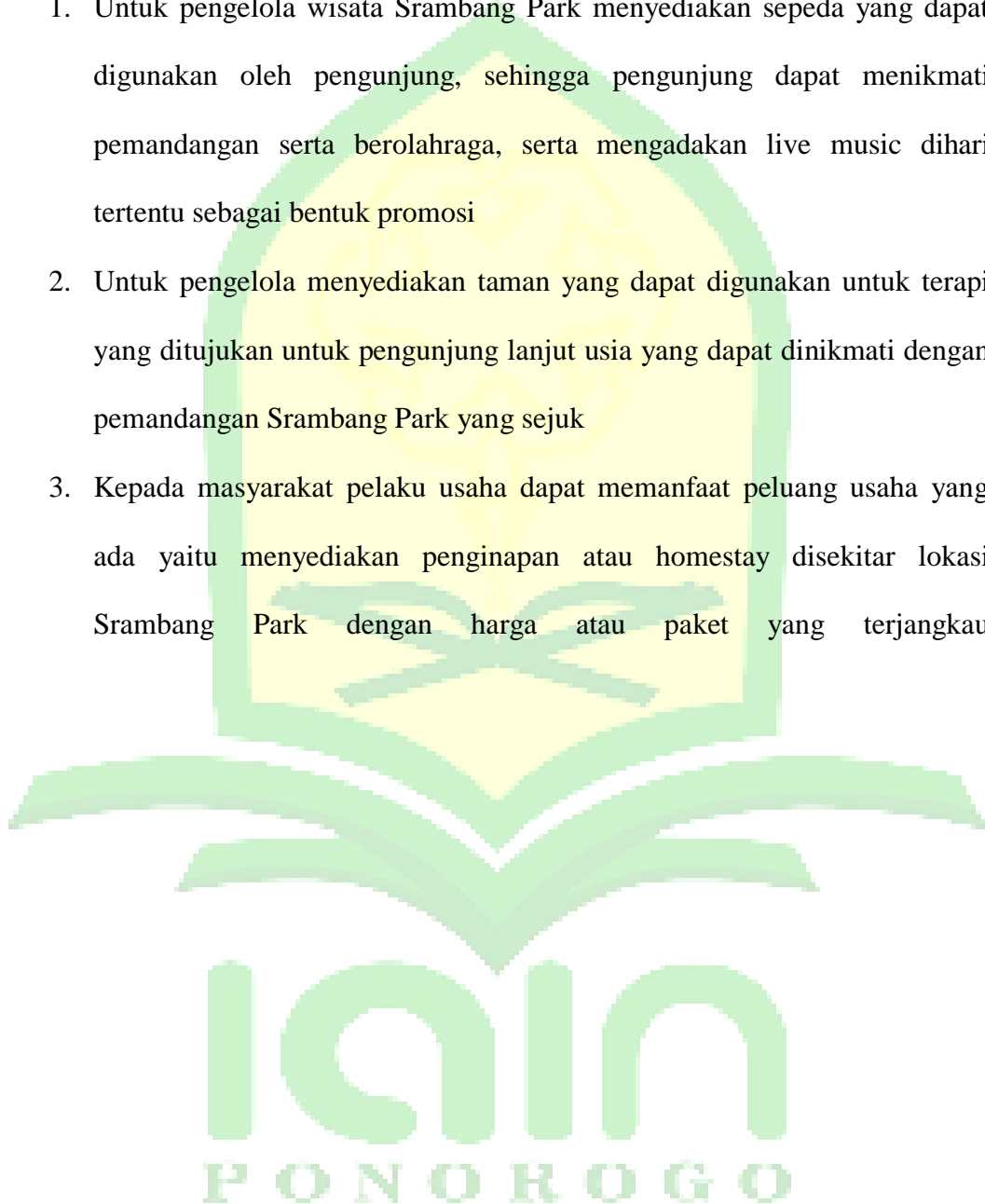
Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata Srambang Park berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani yang panen setiap 6 bulan sekali kini membuka usaha seperti menjual makanan, menjual oleh-oleh khas Srambang park, dan menjadi tukang parkir yang dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang diterima, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Pengembangan pariwisata Srambang Park memiliki dampak pada tingkat pendidikan, masyarakat pelaku usaha lebih mudah menjangkau pendidikan untuk keluarganya sampai lulus SMA, bahkan sampai dengan perguruan tinggi yang diinginkan, sehingga secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Pengembangan Srambang Park juga mempengaruhi terhadap kondisi kesehatan masyarakat, masyarakat yang membuka usaha sendiri tidak terikat oleh jam kerja dan tidak dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai pihak dapat mengurangi stres dan sakit, berbeda dengan bekerja di instansi atau lembaga yang terikat dengan jam kerja dan juga waktu lembur akan rentan dengan sakit. Dengan begitu pengembangan wisata juga memiliki dampak terhadap kondisi kesehatan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis yakni:

1. Untuk pengelola wisata Srambang Park menyediakan sepeda yang dapat digunakan oleh pengunjung, sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan serta berolahraga, serta mengadakan live music dihari tertentu sebagai bentuk promosi
2. Untuk pengelola menyediakan taman yang dapat digunakan untuk terapi yang ditujukan untuk pengunjung lanjut usia yang dapat dinikmati dengan pemandangan Srambang Park yang sejuk
3. Kepada masyarakat pelaku usaha dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada yaitu menyediakan penginapan atau homestay disekitar lokasi Srambang Park dengan harga atau paket yang terjangkau



DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- BPS Kabupaten Ngawi “Kabupaten Ngawi dalam Angka 2020”. Ngawi: BPS Ngawi, 2020.
- farikhin, Muhammad. *Kecamatan Jogorogo Dalam Angka 2020*. Ngawi: Cv Azka Putra Pratama, 2020.
- Farikhin, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim’s Publishing 2017.
- Hadi, Sutrisno. *metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Hermanita. *Perekonomian Indoneisa*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.
- Moeloeng, Lext J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, *Metode Penelitian Kuitatif*. Bandung: Remajaroedakarya, 2000.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Muljadi. *Kepariwisata dan Perjalan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Rahardjo, Dawam. *Transformasi Kesejahteraan*. Jakarta: LP3ES,. 2016.
- Spille, James J. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kasinus, 1991.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2017.
- Suharto, Edi *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (Bandung: PT rafika aditama, 2006.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsio, 1982.
- Suwantoro. Gamal *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Tim penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ponorogo: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-undang No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Yati, Okta A. *Ekonomi Pariwisata: Intoduksi, Informasi dan Implementasi*. Jakarta: Kompas, 2008.

Yoeti, Okta A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung, Angkasa, 1996.

Yoeti, Okta A. *Industri Pariwisata dan peluang Kesempatan Kerja* (Jakarta: PT Perja, 1999).

Jurnal

Sahir dkk. "Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Local". Jurnal "Media Trend" tt, Vol 9. No. 2, 2014.

Skripsi

Arizona, Riza. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pariwisata Pantai Sri Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Penawaran)", *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Hidayah, Nurul. "Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest education Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Karanggedang, Kecamatan Sidareja, Kabupaten Cilacap)" *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

Kurniawati, Endang. "Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi di Pekon Walur kecamatan Krui Selatan Kabupatten Pesisir Barat)". Metro: IAIN Metro, 2019.

Rahma, Fani Nadia, Herniwati retno handayan. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus" *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 2, No. 2, tahun 2013.

Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi*. Vol. 9, No. 1 Tahun 2017.

Yuliyanti ,Dini. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pelaku Usaha Di Sekitar Obyek Wisata Panyai Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)". *Skripsi*, Metro: IAIN Metro, 2020.

Wawancara

Ibu Mirah, Wawancara, Pada 1 September 2021.

Ibu Siti, Wawancara, Pada 1 September 2021.

Ibu Syamsiyah, Wawancara, pada 1 September 2021.

Ibu Umi, wawancara 1 September 2021.

Magfira, Wawancara, Pada 14 Juni 2021.

Pak Anas, Wawancara, pada 1 September 2021.

Pak Aris, Wawancara, Pada 14 Juni 2021.

Sukarni, Wawancara, pada 14 Juni 2021.

Internet

<https://www.bps.go.id>, diakses pada 20 September 2021. Pada 21.00 wib

